

**MANAJEMEN DAKWAH MASJID AKBAR DESA PULAU PANGGUNG
KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Setrata 1
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

**RIKA PURNAMA SARI
NPM. 1641030158**

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**MANAJEMEN DAKWAH MASJID AKBAR DESA PULAU PANGGUNG
KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Oleh

**RIKA PURNAMA SARI
NPM : 1641030158**

Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Masjid Akbar Desa Pulau Panggung. Masjid merupakan sentral kegiatan keagamaan bagi umat Islam, maka dari itu masjid merupakan tempat yang paling efektif dalam melaksanakan dakwah. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah tentulah tidak akan terlepas dari urgensi manajemen. Manajemen memiliki peranan penting dalam aktivitas terlebih dalam aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan, yaitu memakmurkan masjid. Sehingga perlu diketahui bagaimana manajemen yang diterapkan oleh ta'mir Masjid Akbar dalam mengelolah kegiatan dakwah agar Masjid Akbar menjadi makmur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sekunder manajemen dakwah Masjid Akbar Pulau Panggung, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Manajemen dakwah yang baik dalam mengelola kegiatan dakwah maka akan memudahkan tercapainya tujuan masjid yang tergambar dalam visi misi, yaitu memakmurkan masjid. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Masjid Akbar Pulau Panggung telah menerapkan fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada seleuruh kegiatan dakwah yang dilakukan. Hal ini ditandai dengan terealisasinya fungsi manajemen, pada fungsi perencanaan dapat dilihat dari indikator perencanaan sudah terpenuhi dibuktikan dengan tercapainya tujuan. Pada pengorganisasian dilihat dari terposisinya sumber daya manusia sesuai dengan kapasitas, dan kemampuan. Pada fungsi pelaksanaan unit indikator berjalannya kegiatan dengan baik, dilihat dari adanya jadwal kegiatan. Pada fungsi terakhir yaitu fungsi pengawasan dilihat dari adanya pengendalian dalam setiap proses kegiatan berupa laporan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah yang dilakukan oleh ta'mir Masjid Akbar Pulau Panggung dalam mengelolah kegiatan dakwahnya dapat dikatakan sudah baik, dan dapat menjadi rujukan bagi ta'mir masjid lain dalam mengelolah kegiatan dakwah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Purnama Sari
NPM : 1641030158
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANAJEMEN DAKWAH MASJID
AKBAR DESA PULAU PANGGUNG KECAMATAN SEMENDE DARA
LAUT KABUPATEN MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN”
adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun
plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut
dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya
penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya penyusun.

Demikian surat pernyataan ini, agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Banda Lampung, 09 September 2020

Penulis

Rika Purnama Sari
1641030158

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan**

Nama Mahasiswa : **Rika Purnama Sari**

NPM : **1641030158**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 03 September 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Suslina Sanjaya, M.A
NIP. 197206161997032002



Mulvadi, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197403261999031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**MANAJEMEN DAKWAH MASJID AKBAR DESA PULAU PANGGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM** PROVINSI SUMATERA SELATAN" disusun oleh : Rika Purnama Sari, NPM : 1641030158, program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 09 September 2020

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM

Sekretaris : M. Husaini, MT

Penguji I : Dr. Tontowi Jauhari, MM

Penguji II : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I


Penguji Pendamping : Dr. Hj. Suslina, M.Ag



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

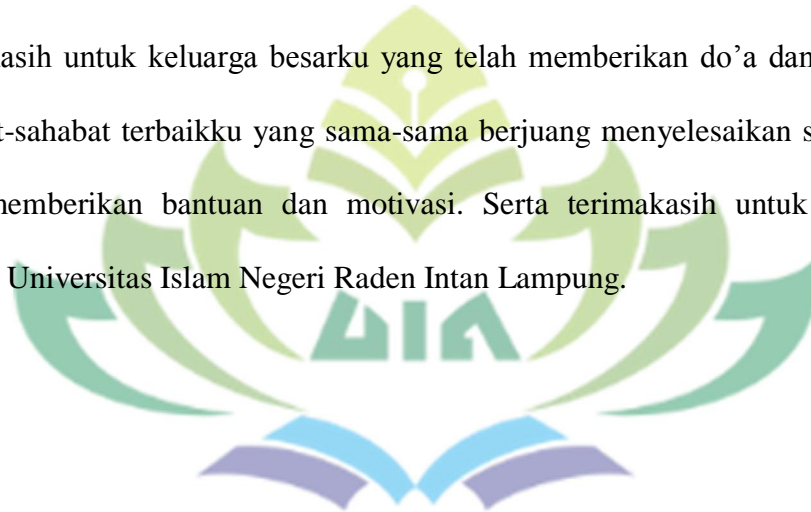
Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]:125)



PERSEMBAHAN

Sebuah karya kupersembahkan untuk Bapakku Husin Agus dan Ibuku Surmainu, yang tak pernah lelah menjagaku, merawatku, membimbingku dengan limpahan kasih sayang yang seutuhnya, sebagai ungkapan bakti dan terimakasihku atas jerih payah, didikan, dan do'a yang selalu mengalir laksana hujan menyejukan bumi.

Karya ini pun kupersembahkan untuk untuk saudariku Siti Julaiha dan saudaraku Dian Andriwijaya S.H yang selalu memotivasiku, membimbingku, memberikan dukungan dan bantuan secara moril maupun material. Sekali lagi terimakasih untuk keluarga besarku yang telah memberikan do'a dan dukungan. Sahabat-sahabat terbaikku yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi yang telah memberikan bantuan dan motivasi. Serta terimakasih untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rika Purnama Sari, dilahirkan pada tanggal 24 juni 1996 di Desa Pulau Panggung, Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Husin Agus dan ibu Surmainu. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun pendidikan yang telah penulis tempuh pada tahun 2009 lulus menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Pulau Panggung, Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Pada tahun 2012 penulis lulus menempuh pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim. Pada tahun 2015 penulis lulus menempuh pendidikan tingkat atas di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim.

Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah, yang telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung pada bulan November 2017, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di desa Sukabumi Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, dan pada semester akhir pertengahan tahun 2020 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul : Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Zat Maha Mulia Allah SWT, yang telah mencurahkan Rahmat dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah skripsi sebagai tugas akhir kuliah. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada nabi akhir zaman, baginda nabi besar Muhammad SAW. Semoga kelak diyaumul akhir senantiasa mendapat syafaat dari beliau, Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini sebagai bentuk dari tri darma perguruan tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan setrta 1, di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi berjudul : Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus sebagai pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing II.

3. Keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya : Bapak M.Husaini, M.T selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah. Bapak Ibu Dosen serta segenap sivitas UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Ustadz Supriadi selaku ketua ta'mir Masjid Akbar Pulau Panggung, dan seluruh jama'ah masjid Akbar Pulau Panggung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Seluruh staf perpustakaan umum dan perpustakaan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pelayanan dalam penulis meminjam buku-buku referensi dalam penulisan skripsi.
6. Bapak ibuku tercinta yang selalu mendo'akanku dan membimbingku serta berjuang dengan jerih payah untuk pendidikanku.
7. Ayuk Siti Julaiha dan kakak iparku Ellen Jumliadi, kakakku Dian Andri Wijaya, S.H dan ayuk iparku Eni Fatmawati, S.Psi yang telah memberikan semangat dan motivasi serta selalu mendo'akanku, memberikan bantuan moril dan material.
8. Sahabat-sahabatku Hikma Turrahma, Rizki Putriani, Restasari, dan teman terdekatku Eddy Albar yang telah menemani dan memberikan motivasi beserta bantuan kepada peneliti.
9. AMPIBI keluarga besar Bidikmisi yang telah memberikan bantuan material sehingga penulis dapat meringankan sedikit biaya kuliah.
10. Keluarga besar MD.D tahun 2016 yang telah berjuang bersama-sama.

11. *Smart Comunity* yang telah berjuang bersama dalam pergerakan literasi.
12. Untuk teman-teman KKN kelompok 119 desa Sukabumi kecamatan Talang Padang kabupaten Tanggamus yang telah bersama-sama mengabdikan diri kemasyarakat.
13. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya yang telah memberikan bantuan dan segala dukungan sehingga penulisan skripsi ini, semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah swr.

Penulis berharap semua bantuan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis akan senantiasa bermanfaat dan menjadi amal jariah. Semoga sekripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 09 September 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Signifikasi Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	11

BAB II MANAJEMEN DAKWAH

A. Manajemen Dakwah.....	17
1. Perencanaan Dakwah (<i>Takthith</i>)	18
2. Pengorganisasian Dakwah (<i>Thanzim</i>)	22
3. Penggerakan Dakwah (<i>Tawjih</i>)	26
4. Pengawasan Dakwah (<i>Riqabah</i>)	28
B. Tinjauan Pustaka	32

BAB III MANAJEMEN DAKAWAH MASJID AKBAR PULAU PANGGUNG

A. Profil Masjid Akbar.....	34
1. Gambaran Umum Masjid Akbar	34
2. Visi Misi Masjid Akbar Pulau Panggung.....	37
3. Struktur Kepengurusan Masjid Akbar	38
4. Letak Geografis	39

B. Manajemen Dakwah Masjid Akbar Pulau Panggung	40
1. Memfasilitasi Kegiatan Sholat	41
2. Menyelenggarakan Kegiatan Ta'lim.....	51
3. Menyediakan Paket Ramadhan	62
4. Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam.....	70
5. Mengadakan Kegiatan Sosial Keagamaan	76

BAB IV MANAJEMEN DAKWAH MASJID AKBAR PULAU PANGGUNG

A. Perencanaan Dakwah (<i>Takhthith</i>)	80
B. Pengorganisasian Dakwah (<i>Thanzim</i>).....	84
C. Pelaksanaan Dakwah (<i>Taujih</i>).....	87
D. Pengawasan Dakwah (<i>Riqobah</i>)	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu gambaran pokok dalam karangan ilmiah. Untuk memperjelas dan menyatukan persepsi dalam memahami topik bahasan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman. Peneliti akan menjelaskan secara singkat beberapa kata yang terkait dengan judul : Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Manajemen dakwah secara terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah, kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang berbeda.

Manajemen didalam bahasa arab diartikan sebagai *at-tanzim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan seseorang sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, dapat mengetahui prinsip-prinsip serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.¹

Manajemen berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), h. 283

Dengan demikian timbul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya, untuk apa dikelola, dan siapa yang bertindak sebagai pengelola.²

Menurut G.R Terry adalah : proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³

Ricky W. Gariffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.⁴

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashadar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya (*fi'il*)nya berarti memanggil, menyeru atau menagajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah disebut *Da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut *mad'u*.⁵

² Antoni Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13

³ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, Cet. VIII 2014) h. 3

⁴ Nasrudin Endin, *Psikologi Manajemen*, (Jawa Barat: Cv psutaka setia, 2010), h. 21

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), h.

Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dan sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.⁶

Nasrudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya yang beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidahnya.⁷

Syaikh Ali Makhfuz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin dalam Suslina⁸ memberikan definisi dakwah sebagai berikut : dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa, dakwah adalah suatu kegiatan yang mengajak atau mendorong manusia kepada kebaikan dan mencegah dari pada perbuatan kemungkaran.

Menurut A. Rosyad Shaleh, manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, dan kemudian menggerakkan tugas kearah pencapaian tujuan dakwah.⁹

Manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam melakukan kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.¹⁰

⁶ *Ibid.*, h. 1

⁷ Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014), h. 41

⁸ *Ibid.*, h. 41

⁹ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Cet. III Jakarta: Bulan Bintang, 1993),

Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan. Manajemen dakwa adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran islam sebagai ujuan bersama.¹¹

M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koognitif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.¹²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa manajemen dakwah adalah proses pengelolaan dakwah yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian guna mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efesien.

B. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan penegasan judul skripsi diatas maka alasan memilih judul skripsi ini adalah :

1. Menajamen dakwah merupakan kesatuan ilmu yang memiliki peranan penting dalam aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Manajemen berperan menjaga keseimbangan antara tujuan dan proses. Proses pengintegrasian dan pengkoordinasian kegiatan, agar kegiatan dakwah mencapai tujuan secara efektif (tepat sasaran) dan efesien

¹⁰ Manajemen Dakwah M. Munir Ddan Hayu Ilaihi, Kencana Prenanda Media Grup, Jakarta 2006. h. 22-23

¹¹ Mahmudidin, Manajemen Dakwah Dasar, (Makasar : Alauddin University Press, 20011), h. 18

(melakukan pekerjaan dengan benar) dalam upaya memakmurkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Masjid Akbar merupakan masjid terbesar di Kecamatan Semende Darat Laut dan termasuk masjid yang tertua, selain itu Masjid Akbar pernah menjadi masjid teladan se Kabupaten Muara Enim pada tahun 2010, selain itu juga Masjid Akbar Pulau Pangung memiliki keunikan dalam bidang dakwah.

C. Latar Belakang Masalah

Masjid disamping merupakan tempat ibadah, pendidikan dan perkumpulan, juga merupakan sentral kegiatan keagamaan seperti mengaji, belajar, bagi umat Islam. Maka dari itu masjid merupakan tempat yang paling efektif dalam melaksanakan dakwah dengan tujuan dapat memakmurkan masjid.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah tentunya tidak akan terlepas dari urgensi manajemen. Manajemen memiliki peranan penting dalam aktivitas terlebih dalam aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan yaitu memakmurkan masjid. Manajemen berperan menjaga keseimbangan antara tujuan dan proses. Proses pengintegrasian dan pengkoordinasian, kegiatan agar kegiatan dakwah mencapai tujuannya yaitu memakmurkan masjid secara efektif dan efisien.

Manajemen berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.

Dengan demikian timbul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya, untuk apa dikelola, dan siapa yang bertindak sebagai pengelola.¹³

Ricky W. Gariffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.¹⁴

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi termasuk Masjid Akbar dalam melaksanakan dakwahnya karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan mencapai tujuan akan lebih sulit. Setidaknya terdapat tiga alasan mengapa lembaga dakwah harus memiliki manajemen : pertama manajemen membantu mencapai tujuan dakwah, kedua manajemen berperan menjaga keseimbangan antara tujuan dakwah dan proses dakwah, ketiga manajemen membantu kegiatan lembaga dakwah mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dakwah sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan perubahan positif pada diri manusia yaitu *khairul ummah*. Perubahan positif ini akan diwujudkan dengan meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang mana kegiatannya akan terus-menerus, secara bertahap dan berkesinambungan.

Sebagaimana dakwah yang didefinisikan oleh Syaikh Ali Makhfuz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* dalam Suslina¹⁵ memberikan definisi

¹³ Antoni Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13

¹⁴ Nasrudin Endin, *Psikologi Manajemen*, (Jawa Barat: Cv pustaka setia, 2010), h. 21

¹⁵ Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014), h. 41

dakwah sebagai berikut : dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran [3] : 104

Dengan adanya dakwah maka ada perubahan kualitas yang positif, dari buruk menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman ini termanifestasi dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran. Untuk membedakan dakwah secara umum, maka syariat Islam menjadi tolak ukur dakwah Islam. Dengan syariat Islam menjadi pijakan, hal-hal yang terkait dengan dakwah tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi pegangan umat islam.¹⁶

Diantaranya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Masjid Akbar adalah : memfasilitasi kegiatan sholat baik wajib maupun sunah seperti sholat jum'at, sholat sunah rawatib, sholat sunah tasbih, sholat sunah dhuha. Menyelenggarakan kegiatan ta'lim , antaranya : ta'lim Akbar, ta'lim Al-

¹⁶ Nasrudin Endin, *Psikologi Manajemen*, (Jawa Barat: Cv psutaka setia, 2010), h. 11

Muttaqin, ta'lim Jami'ah Subuh. Menyediakan paket ramadhan antaranya : sholat tarawih dan witr sebanyak 23 rokaat, kultum, tadarus Al-Qur'an secara berjama'ah, mengadakan peringatan Nuzul Qur'an, membentuk panitia pengumpulan dan pembagian zakat, memfasilitasi sholat Idul Fitri. Mengadakan kegiatan sosial keagamaan dengan pembacaan yasin, wirid dan tahlil. Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, antara lain sholat idul ada, Isro' Mi'raj, Maulid Nabi, tahun baru Islam.¹⁷

Agar tujuan dari dakwah tersebut tercapai dengan maksimal maka dakwah yang dilakukan harus diatur atau dikelola menggunakan manajemen. Dengan menerapkan manajemen moderen maka lembaga dakwah akan dapat melakukan aktivitas dakwah dengan baik dan tujuan dari proses dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan dan sampai dari akhir kegiatan dakwah.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen yang diterapkan oleh Masjid Akbar kepada jama'ah masjid dalam mngelolah dakwahnya agar Masjid Akbar menjadi makmur. Hal ini kemudian menjadikan penulis mengangkat judul “Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan”.

¹⁷ Hirjin Win A.Aziz, Wawancara Dengan Penulis, Masjid Akbar, pada tanggal 6 Maret 2020 (13.35 WIB)

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dan keluar dari pokok bahasan oleh karena itu perlu dipertegas fokus penelitian “Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan”. Bahwa penelitian ini membahas tentang fungsi manajemen yang dilakukan oleh ta'mir Masjid Akbar dalam mengelola aktivitas dakwah secara efektif dan efisien, dalam upaya memakmurkan Masjid Akbar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.?”

F. Tujuan Penelitian

Sebagai upaya pemecahan masalah atau pemahaman dari fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh ta'mir Masjid Akbar dalam mengelola aktivitas dakwahnya sebagai upaya memakmurkan Masjid Akbar.

G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik dalam bidang dakwah ataupun dalam bidang manajemen. Serta menambah informasi tentang pengelolaan dalam aktivitas dakwah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan Masjid Akbar Desa Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan dalam melakukan aktivitas dakwah agar dapat memakmurkan masjid dan menjadikan para jama'ah masjid menjadi lebih baik.

b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bandingan bagi peneliti lainnya.

2. Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan kajian yang menarik dan menambah wawasan yang luas khususnya keilmuan bagi penulis, umumnya bagi para pembaca, untuk meningkatkan pengetahuan dan persiapan bagi *da'i* khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberika sumbang saran, pemikiran dalam meningkatkan kualitas mahasantri agar semakin membaik.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani, *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *research* atau ada juga ahli yang mnerjemahkan *research* sebagai riset. *Risearch* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti kembali, dan *to search* berarti mencari. Dengan demikian berarti *research* artinya mencari kembali.¹⁸

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dilapangan dengan merujuk pada landasan yang teori yang ada.¹⁹ Metode penelitian kualitatif merupakan merupakan metode penelitian yang sifatnya deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun, dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, peneliti deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas diluar metode

¹⁸ Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1-2

¹⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 95

sejarah dan aksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama, metode survei. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan dua jenis pendekatan penelitian yaitu kepustakaan dan penelitian lapangan.²⁰

Dalam penelitian ini hanya dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dilakukan untuk memperoleh data langsung dari lapangan sesuai dengan objek pembahasan menitik beratkan pada kegiatan lapangan. Adapun cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menguraikan manajemen dakwah yang ada pada Masjid Akbar Pulau Panggung. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, catatan atau memo penelitian, dan dokumen resmi yang mendukung.²¹

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Objek yang akan peneliti jadikan sumber data pada saat penggalan data adalah pengurus Masjid Akbar Desa Pulau

²⁰ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT. bumi Aksara, 2004), h. 28

²¹ Eprints.uny.ac.id

Panggung, dan pengajar, serta jama'ah. Penulis melakukan penelitian Masjid Akbar Desa Pulau Panggung sebagai objek penelitian karena Masjid Akbar Desa Pulau Panggung memiliki keunikan dari segi aktivitas dakwah yang dilakukan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik penelitian, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.²² Sedangkan dalam hal ini peneliti tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi.

a) Wawancara

wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²³ wawancara yang digunakan disini adalah Interview langsung bebas terpimpin. Artinya wawancara dilakukan dengan cara responden menjawab pertanyaan pewawancara, pewawancara memberi pedoman berupa garis besar tentang hal –hal yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah . Pedoman wawancara hanya sebatas garis garis besar permasalahan yang akan

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), h. 224

²³ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: RinekaCipta, 1996), h. 145

ditanyakan.²⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara garis besar tentang bagaimana proses manajemen dakwah yang dilakukan oleh ta'mir masjid dalam mengelolah dakwah di Masjid Akbar Desa Pulau Panggung.

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²⁵ Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku /sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi.²⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tempat, kinerja penelitian dan membandingkan data yang didapat dari wawancara dan dokumentasi dalam kurun waku tertentu di Masjid Akbar Desa Pulau Panggung.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen –dokumen.²⁷ Dokumen merupakan sumber data yang sangat

²⁴ Ibid., h. 233

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi ResearchII*, (yogyalarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), h. 137

²⁶ Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian (Kuantitaif, Kuaitatif, dan Tindakan)*. (Pt. Akrefika Aditama , Bandung: Cet. Ke Iii. 2018) h. 209

²⁷ Uhar Suahrsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: ReflikaAditama, 2012), h. 215

penting dalam analisis konsep dan bersejarah. Berikut adalah data dokumentasi yang akan dicari dalam penelitian ini.

- 1) Sejarah singkat berdirinya Masjid Akbar Desa Pulau Panggung
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan Masjid Akbar Desa Pulau Panggung
- 3) Struktur organisasi Masjid Akbar Desa Pulau Panggung
- 4) Program Kerja atau kegiatan dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung.

5. Prosedur Analisis Data

Jika dilihat dari masalah tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian implikatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion.²⁸

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, rumit, dan kompleks. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

²⁸ *Ibid.*, h. 337

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁹

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya.³⁰

c) Conclusion

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dibuktikan dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.³¹

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan melakukan wawancara, triangulasi metode dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian informasi antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lain dan kesesuaian informasi antara hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

²⁹ *Ibid.*, h. 338

³⁰ *Ibid.*, h. 341

³¹ *Ibid.*, h. 343

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH

A. Manajemen Dakwah

M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koognitif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.¹

Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organsasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan. Manajemen dakwa adalah suatu proses dalam peanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajran islam sebagai ujuan bersama.²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa manajemen dakwah adalah proses pengelolaan dakwah yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian guna mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efesien.

Ada beberapa para ahli yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam merumuskan fungsi manajemen, tergantung pada pandangan penekanan mengenai fungsi-fungsi yang ditonjolkan. William H. Newman yang dikutip oleh Soewarno Handayaniingrat berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing*

² Mahmudidin, Manajemen Dakwah Dasar, (Makasar : Alauddin University Press, 20011), h. 18

(pengorganisasian), *assemiling resource* (pengumpulan sumber), *supervissing* (pengendalian kerja), dan *controlling* (pengawasan).³

Lain halnya dengan Kontz dan O'donnel yang berpandangan bahwa fungsi manajemen mencakup : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan staf), *directing* (pembinaan kerja), dan *controlling* (pengawasan).⁴

George R. Terry menyatakan fungsi manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuacting* (penggerakan), *controlling* (pengawasan). yang dikenal dengan POAC.⁵

1. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun teori G.R. Terry yang dikutip oleh Sukarna, menyatakan bahwa : perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁶

Planning berasal dari kata *plan* artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan.

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan

³ Hadayaningrat Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Cet. Ke VII Jakarta Haji Masagung, 1998) h. 10

⁴ Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, (Cet. Ke-I; Makasar: Alauddin University Perss, 2012), h.9

⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, Cetakan Kedelapan 2014) h. 38

⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.10

program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.⁷

Komponen perencanaan adalah : ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu disini bisa dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*). Perlu ditegaskan bahwa perencanaan berbeda dengan perkiraan (*forecasting/prediction/projection*). Karena sebuah prediksi itu hanya sebuah ramalan dimasa yang akan datang.⁸

Konsep tentang perencanaan hendak memerhatikan apa yang dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang sebagaimana yang tersirat dalam surah Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya : hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada allah swt, dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk har esok (akhirat) dan bertakwalah kepada allah swt, sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr [59]:18)

Konsep ini menjelaskan, bahwa perencanaan yang dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melakukan prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini. Bahkan begitu pentingnya

⁷ Antoni Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 98

⁸ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Cet. II, Jakarta : Kencana, 2009), h. 96

merencanakan masa depan, maka muncul ilmu yang membahas masa depan yang disebut dengan *futuristics*.⁹

Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi sebagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.¹⁰

Menurut Louis A. Allen dikutip oleh Siswanto didalam bukunya Pengantar Manajemen, perencanaan terdiri dari aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir kedepan dalam mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.¹¹

Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud :

- a. Prakiraan (*forecasting*)
- b. Penetapan tujuan (*estabilishing objective*)
- c. Pemrograman (*programming*)
 Pemrograman dilakukan dengan maksud untuk menetapkan : 1) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. 2) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah. 3) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

⁹ Ishak Asep, Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta Trisakti, 2002), h. 19

¹⁰ *Ibid.*, h. 20

¹¹ Sisiwanto, *Pengantar Manajemen* (Bumi Aksara), h. 43-44

- d. Penjadwalan (*scheduling*)
- e. Penganggaran (*budgeting*)
- f. Pengembangan prosedur (*developing procedure*)
- g. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)¹²

Sebuah perencanaan dapat dikatakan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut : a) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. b) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. c) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. d) Dilakukan study banding (*benchmark*). e) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, dan kelanjutan dari aktivitas yang dilaksanakan.¹³

Perencanaan merupakan alat manajerial yang bertujuan mewujudkan cita-cita puncak (*ghoyah*). *Ghoyah* adalah tercapainya tujuan yang dituntun melalui penggunaan sumber-sumber yang paling baik.¹⁴ Untuk itu sebelum melakukan sebuah perencanaan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan : hasil (*output*) dakwah yang ingin dicapai, da'i atau para juru dakwah yang akan menjalankannya, dana (*capital*).

Unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah yaitu : a) Dakwah harus memiliki visi, misi dan tujuan utama kedepan. b) Mengakaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung didalamnya. c) Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada. d) Mengusulkan berbagai bentuk

¹²

¹³ Ishak Asep, Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta Trisakti, 2002), h. 99

¹⁴ Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014), h. 76

wasilah atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti. e) Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok. f) Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal ini : apa tujuan dakwah? dimana dakwah itu akan dilaksanakan? Kapan ? dan apa materi dakwah yang disampaikan?¹⁵

Setelah beberapa bentuk aktivitas itu dilaksanakan, maka akan terbentuk unsur-unsur perencanaan yang meliputi : a) Sasaran perencanaan. b) Waktu atau momen yang dibutuhkan untuk menyusun langkah atau strategi dakwah. c) Para da'i yang akan diterjunkan sesuai dengan perencanaan tersebut. d) Aktivitas atau pelaksanaan dakwah. e) Aktivitas pengawasan, evaluasi dan penelitian.¹⁶

Sementara itu Rosyad Sholeh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam menyatakan bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.¹⁷

2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-

¹⁵ *Ibid.*, h. 77

¹⁶ *Ibid.*, h.

¹⁷ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Cet. III Jakarta: Bulan Bintang, 1993),

tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.¹⁸

Menurut George R. Terry, Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dadlam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan sasaran dan sasaran tertentu.¹⁹

Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*) adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengrganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.²⁰

Pengorganisasian atau *at-thanzhim* dalam pandangn Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam surah As-Shaff ayat 4 :

¹⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Cet. II, Yogyakarta: BPGE, 1984) h,168

¹⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas* (Cet. VIII, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014) h. 23

²⁰ Suslina, *Manajemen Dakwah*, h. 102

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ۚ

Artinya : sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang berperang dijalanannya dalam barisan yang teratur dan seakan akan seperti bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S. As-Shaff [61]:40

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan setruktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Ada dua poin yang haru diperhatikan dalam pengorganisasian yaitu : *Organizational Design* (Desain Organisasi) dan *Organizational Structure* (Struktur Organisasi).

Struktur organisasi (*Organizational Structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokan, dan dikoordinasikan. Ketika para manager menyusun struktur sebuah organisasi, maka mereka terlibat dalam membuat sebuah desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisai kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi, dan desentralisasi, serta formulsai. Jadi pengorganisasian dakwah itu pada hakikatnya adalah sebagai tindakan pengelompokan, seperti subjek, objek dakwah, dan lain-lain.²¹

Menurut Rosyad Shaleh dialam bukunya Manajemen Dakwah Islam, langkah-langkah pengorganisasian dakwah adalah sebagai berikut :

- a) Mambagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), h.292

- b) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.
- c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- d) Menetapkan jalinan hubungan.²²

Adapun tujuan pengorganisasian dakwah : a) Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi, atau tugas-tugas yang terperinci dan spesifik. b) Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan, atau tugas dakwah. c) Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah. d) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah kedalam unit-unit. e) Membangun hubungan kalangan da'i, baik secara individual, kelompok, dan departemen. f) Menetapkan garis-garis wewenang formal. g) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah. h) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.²³

²² Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Cet. III Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.79

²³ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 138

3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan. Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, metode, dan teknik, untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis.²⁴

Agar fungsi penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal maka harus menggunakan teknik-teknik yang meliputi : a) Memberikan penjelasan secara komperenship kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah. b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan. c) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk. d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggota.²⁵

Ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah :

a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*).²⁶ Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi ini dapat berupa : Mengikuti sertakan

²⁴ Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 128

²⁵ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 140

²⁶ *Ibid.*, h. 141

dalam pengambilan keputusan, memberikan informasi secara komprehensif. pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan. suasana yang menyenangkan. penempatan yang tepat. pendelegasian wewenang.²⁷

b. Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan.²⁸ Adapun komponen bimbingan dakwah adalah : memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggota, memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, memberikan sebuah dorongan berupa pengikutsertaan kedalam program pelatihan, memberikan bantuan dan dukungan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan.

c. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi timbal balik antara peimpinan dakwah dengan para pelaksana, hal ini sangat penting sekali demi kelancaran proses dakwah.

d. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan

Pengembangan dan peningkatan mempunyai arti penting dalam proses dakwah. Sebab dengan adanya usaha tersebut maka

²⁷ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, h. 115

²⁸ Suslina, *Manajemen Dakwah*, h. 150

keterampilan, keahlian. Hal ini dapat membantu penyelenggaraan dakwah secara efektif dan efisien.

4. Pengawasan Dakwah (*Riqabah*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang harus dilaksanakan. Pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar supaya kegiatan segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.²⁹

Menurut Henry Fayol yang dikutip oleh A.M Kadarman dan Jusuf Udaya menyatakan : bahwa dalam suatu usaha, pengawasan yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, intruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan.³⁰

Untuk mendapatkan suatu sistem pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi prinsip pengawasan sebagai berikut : a) Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dan kegiatan-kegiatan yang harus diawasi. b) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan. c) Fleksibel. d) Dapat merefleksikan pola organisasi. e) Ekonomis. f) Dapat dimengerti. g) Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.³¹

²⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 111

³⁰ A.M Kadarman, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h. 199

³¹ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : UGM Press, 2009), h. 72

Jenis-jenis pengawasan dilihat dari jenis penggolongannya yaitu :

a. Waktu Pengawasan

Berdasarkan waktu pengawasan, dibedakan menjadi : 1) Pengawasan *preventif* yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan, dan *deviation*. 2) Pengawasan *refressif* yaitu pengawasan yang dilakukan setelah rencana sudah dijalankan, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang dicapai dengan alat pengukur standar yang telah ditentukan terlebih dahulu.³²

b. Objek Pengawasan

Berdasarkan obyek pengawasan, maka pengawasan menurut Beishine dibedakan atas : kontrol administratif, dan kontrol operatif. Kontrol operatif untuk bagian terbesar berurusan dengan tindakan, akan tetapi kontrol administratif berurusan dengan tindakan dan perkiraan.

c. Subjek Pengawasan

Bila mana pengawasan dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan pengawasan itu dapat dibedakan atas : Pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

d. Cara Mengumpulkan Fakta-Fakta Pengawasan

Berdasarkan cara bagaimana mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan, maka pengawasan itu dapat digolongkan atas : 1)

³² Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 177

Peninjauan pribadi. 2) Interview atau lisan. 3) Laporan tertulis. 4) Laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus.³³

Pada pengorganisasian dakwah, penggunaan prosedur pengawasan ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. pengawasan juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

Demikian juga halnya dalam pelaksanaan tugas pengawasan, untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasikan tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan pengawasan. proses pengawasan dimanapun juga atau pengawasan yang berobjekkan apapun terdiri dari fase sebagai berikut : a) Menetapkan alat pengukur (standar) Secara garis besar, jenis-jenis standar dapat digolongkan kedalam tiga golongan besar, yaitu sebagai berikut : Standar dalam bentuk fisik, standar dalam bentuk uang, standar *intangibile*. b) Mengadakan penilaian (*evaluate*) c) Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*).³⁴

Bagi organisasi dakwah dalam melakukan pengendalian perlu adanya sebuah acuan normatif, berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam konteks ini islam melakukan koreksi terhadap kekeliruan berdasarkan atas: Pertama *tawa shau bi al-haqqi* (saling mensihati atas

³³ *Ibid.*, h. 178

³⁴ *Ibid.*, h. 187

dasar kebenaran dan norma yang jelas). Kedua *taawa shau bis shabri* (saling mensihati atas dasar kesabaran). Ketiga *tawa shau bi al-marhamah* (saling menasihati atas dasar kasih sayang).³⁵

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa proses pengendalian manajemen merupakan sebuah tahapan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang terdiri dari :

- a. Pemrograman (*programming*) pada tahapan ini organisasi dakwah menentukan program-program yang akan dilaksanakan dan memperkirakan sumber daya yang akan dialokasikan untuk setiap program dakwah yang telah ditentukan.
- b. Penganggaran (*budgeting*) merupakan rencana yang teroganisir dan bersifat menyeluruh yang dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi aktivitas dakwah dan pengadaan sumber daya suatu perusahaan selama periode yang akan datang.³⁶

Sementara menurut Rosyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam menyatakan bahwa standar itu dapat didefinisikan dalam bentuk : ukuran kualitas hasil pekerjaan, ukuran kuantitas hasil pekerjaan, serta ukuran waktu dan tepat biaya.³⁷

Secara garis besar evaluasi dibagi menjadi tiga : a) Afektif atau sikap dilihat dari sopan santun, cara berpakaian. b) Kognitif atau pengetahuan dilihat dari hafalan, tes, dan sebagainya. c) Psikomotor atau keterampilan dari *skill* yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat.³⁸

³⁵ M. Munir, Wayhu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 171

³⁶ Suslina, *Manajemen Dakwah*, h. 179

³⁷ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, h. 54

³⁸

B. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui posisi kajian ini, maka penulis perlu memaparkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat relevansi terhadap sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian dan sekaligus upaya menghindari duplikasi atau plagiat terhadap penelitian sebelumnya.

Roslan, menulis skripsi berjudul “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen yang dilakukan pihak pengurus masjid raya Nurul Iman dapat meningkatkan kualitas jamaah untuk menyampaikan ajaran Islam yang benar dengan melakukan kajian tiap pekan atau mengadakan majelis ta’lim.³⁹

Sementara, Lilik Hikmawati, menulis tentang Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Puri *Raudlatul Thalibin* Tunggurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi fungsi manajemen dilakukan dalam program dakwah perilaku beribadah santri melalui kegiatan mengkaji kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan

³⁹ Roslan, Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, (Skripsi Progam Sarjana Manajemen Dakwah, UIN Alauddin Makassar, 2017)

baik bersifat *mahdla* dan *ghairu mahdla*. Dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun.⁴⁰

Sedangkan Ida Andhayani, menulis skripsi berjudul Manajemen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i, hasil penelitian ini adalah implementasi manajemen dakwah dewan dakwah islamiyah indonesia yang memberdayakan manusia dalam pengembangan bakat seorang da'i, dengan memberikan bimbingan serta binaan terhadap da'i se Provinsi Lampung.⁴¹

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait dengan manajemen dakwah yang dilakukan pada lembaga-lembaga dakwah atau pondok pesantren, penulis melakukan penelitian Implementasi fungsi manajemen yang dilakukan oleh ta'mir Masjid Akbar Pulau Pangung dalam mengelola kegiatan dakwah.

⁴⁰ Lilik Hikmawati, Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Purti *Raudlatul Thalibin* Tunggurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang, (Skripsi Progam Sarjana Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang, 2016)

⁴¹ Ida Andhayani, Manajemen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i, (Skripsi Progam Sarjana Manajemen Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nurdin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)
- Antoni Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, (Cet. Ke-I; Makasar: Alauddin University Perss, 2012)
- Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015)
- Gary Yuki, *Ledership In Oraganization* (Jakarta: Perhallindo 1994)
- Hadayaningrat Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Cet. Ke VII Jakarta Haji Masagung, 1998)
- Hamsah Hasan, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2005)
- Ishak Asep, Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta Trisakti, 2002)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, Cetakan Kedelapan 2014)
- Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, Cet. VIII 2014)
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT. bumi Aksara, 2004) M. Munir, Wahyu Ilaini, *Manajemen Dakwah*, (Cet. II, Jakarta : Kencana, 2009)
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : UGM Press, 2009)
- M. Munir, Wahyu Ilaini, *Manajemen Dakwah*, (Cet. II, Jakarta : Kencana, 2009)

- Nasrudin Endin, *Psikologi Manajemen*, (Jawa Barat: Cv psutaka setia, 2010)
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005)
- Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Cet. III Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara, 1992)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualiatatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016)
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: RinekaCipta, 1996)
- Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi ResearchII*, (yogyalarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), h. 137
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian (Kuantitaif, Kwaitatif, dan Tindakan)*. (Pt. Akrefika Aditama , Bandung: Cet. Ke llii. 2018)
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2011)
- Rohman N, M. Mujilah Dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Teknologi*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bagais Ditpertaais,2004)
- T. Hani Handoko, *Manajemen* (Cet. II, Yogyakarta: BPGE, 1984) h,168
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012)

Skripsi dan Jurnal

Ali Masrur, Realisasi Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Qur'an

(Sebuah Kajian Tafsir Maudhui), Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1,1

(Juni 2016)

Ida Andhayani, Manajemen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Provinsi

Lampung Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i, (Skripsi Progam Sarjana

Manajemen Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

Lilik Hikmawati, Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah

Santri Pondok Pesantren Puri *Raudlatul Thalibin* Tunggurejo Kecamatan

Tugu Kota Semarang, (Skripsi Progam Sarjana Manajemen Dakwah,

UIN Walisongo Semarang, 2016)

Roslan, Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya

Nurul Iman Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, (Skripsi Progam

Sarjana Manajemen Dakwah, UIN Alauddin Makassar, 2017)

Shodiq, Pengukuran Keimanan : Prespektif Psikologi. IAIN Walisongo Semarang.

Vol. 8 Nomor 1, April 2014)

Qurrotul Aniyah, Karsiyah, Konsep Kesatuan Iman, Ipek dan Amal Meunuju

Terbentuknya Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Stit Al-

Urwatul Wustqo Jombang. Vol 2, No2, Januari-Juni 2017)

Sumber On-Line

<https://kbbi.kemdikbud.go.id> dikases pada Sabtu, 01 Februari 2020 (14:55 WIB)